

PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD DI KECAMATAN BULAK

Lydia Lia Prayitno, Ida Sulistyawati dan Imas Srinana Wardani

lydia.liaprayitno5@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract : The ability to think critically is on everyone, but it does not appear alone, need effort to develop it, one of which is the basic skills of teachers, namely questioning skills, this is shown by the elementary school students of class I in districts Bulak SDN Sukolilo 250, SDN Kedung Cowek I No. 253, SDN Kedung Cowek I , SDN Komplek Kenjeran II/506, and SDN 248. Through a qualitative descriptive study on elementary school students of class I in districts Bulak aspects of critical thinking in students visible and can be observed, namely the aspect of observing and drawing conclusions, comparing two different objects, the ability to ask and express opinions, discuss and analyze the story and co-operation in the game. To 5 aspects seen in the students .

Keywords : critical thinking , elementary students

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis ada pada semua orang, tetapi tidak muncul sendiri, perlu usaha untuk mengembangkannya, salah satunya adalah dengan kemampuan dasar guru, yaitu keterampilan bertanya, hal ini diperlihatkan oleh siswa SD kelas I di wilayah kecamatan Bulak yaitu SDN Sukolilo 250, SDN Kedung Cowek I No. 253, SDN Kedung Cowek II, SDN Komplek Kenjeran II/506, dan SDN 248. Melalui penelitian deskriptif kualitatif pada siswa SD kelas I di wilayah kecamatan Bulak Aspek-aspek berpikir kritis pada siswa terlihat dan dapat diamati, yaitu aspek mengamati dan menarik kesimpulan, membandingkan dua objek yang berbeda, kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, mendiskusikan dan menganalisa cerita dan kerjasama dalam permainan. Ke 5 aspek tersebut terlihat pada siswa.

Kata kunci : berpikir kritis, siswa SD

PENDAHULUAN

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sikap yang diasah dan dipelajari. Aspek yang penting yang mempengaruhi proses berpikir kritis misalnya seperti disiplin. Seseorang yang berpikir kritis akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang penting dengan baik. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang menggunakan pengetahuan dan intelegensi untuk mendapatkan objektivitas dan pandangan yang dapat diterima secara akal. Salah satu tujuan utama pembelajaran ialah meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis, agar dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus

dilakukan atau apa yang harus diyakini. Berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat di ukur, dilatih, dan dikembangkan Lambertus (2009).

Pembelajaran berpikir kritis memerlukan latihan, siswa diberi banyak dilema, argument logis dan tidak logis (Halpern, 1995 dalam Slavin, 2011). Pengajaran berpikiran kritis yang efektif bergantung pada penentuan suasana ruang kelas yang mendorong penerimaan sudut pandang yang berlainan dan diskusi bebas. Kemampuan pemikiran kritis paling baik dipelajari melalui pengaitan dengan topik yang tidak asing bagi siswa.

Menurut Hassoubah (2007) cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu; membaca dengan kritis, meningkatkan daya analisis, mengembangkan kemampuan observasi/mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi, metakognisi, mengamati model dalam berpikir kritis, dan diskusi yang kaya.

Kemampuan berpikir kritis ada pada semua orang, menurut Bower dalam Takwin (2008) menjelaskan bahwa bayi dalam “tahap infansi” sudah dapat berpikir logis. Dengan begitu anak usia Sekolah Dasar (SD) sudah dapat dirangsang untuk berpikir kritis. Hal ini senada dengan Djaali (2008) antara umur 7 tahun s.d. 12 tahun, fungsi ingatan, imajinasi dan pikiran mulai berkembang, anak mulai berpikir kritis. Menurut Piaget (dalam Suparno, 2001) tahap operasi konkret (concrete operations) dicirikan dengan perkembangan system pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Oleh karena itu dapat dikatakan siswa kelas awal telah mengembangkan system pemikiran logis yang dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi.

Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SD dapat dengan menggunakan beberapa metode atau strategi yang menuntut siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Cara berpikir siswa masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkrit, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memecahkan persoalan yang mempunyai banyak variable. Keterampilan berpikir kritis siswa SD kelas awal ditumbuhkan dengan proses bertanya dan menggunakan kurikulum 2013. Untuk siswa SD kelas I karena belum lancar membaca tulisan akan diganti dengan membaca gambar.

Karakteristik Siswa SD Kelas Awal

Siswa SD berada pada tahap operasi konkrit. Menurut Piaget (dalam Suparno, 2001) tahap operasi konkret (concrete operations) dicirikan dengan perkembangan system pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Oleh karena itu dapat dikatakan siswa kelas awal telah mengembangkan system pemikiran logis yang dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi. Cara berpikir siswa masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkrit, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memecahkan persoalan yang mempunyai banyak variable.

Tingkatan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar pada usia (4-7 tahun) berada pada tahap berpikir intuitif ditandai oleh berpikir pralogis yaitu antara operasional konkret dengan prakonseptual. Pada tahap ini perkembangan ingatan siswa didik sudah mulai mantap, tetapi kemampuan berpikir deduktif dan induktif masih lemah/belum mantap.

Belajar berpikir kritis mempunyai arti bahwa siswa belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebaiknya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir, merangsang untuk bertanya dan mencari fakta dalam rangka menyelesaikan masalah atau tema. Dalam proses pembelajaran sebaiknya suasana kelas harus kondusif. Kegiatan kelas harus mengacu pada aktifitas siswa misalnya melalui diskusi kelas, dan penelitian sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah siswa SD kelas 1 di SD di wilayah kecamatan Bulak dengan Instrumen utama adalah peneliti sendiri. dengan langkah-langkah: (1) menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pemecahan masalah tertulis, wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, (2) melakukan reduksi data, (3) menyusun dalam satuan- satuan yang selanjutnya dikategorisasikan (4) mengadakan pemeriksaan keabsahan data, (5) analisis hal-hal yang menarik, dan (6) penafsiran data/kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap proses pembelajaran siswa dan dipadukan dengan hasil observasi pada waktu pembelajaran dan wawancara dengan guru. Hasil wawancara di sekolah, di wilayah kecamatan Bulak yaitu SDN Sukolilo 250, SDN Kedung Cowek I No. 253, SDN Kedung Cowek II, SDN Komplek Kenjeran II/506, dan SDN 248 menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dan pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang sulit untuk bertanya ataupun menjawab dikarenakan malu dan masih takut untuk menjawab. Pada proses pembelajaran yang kami lakukan, terlihat siswa aktif dalam pembelajaran. Hal-hal yang kami temukan dalam proses pembelajaran yang kami lakukan adalah :

Tabel 1 Aspek-aspek yang ditemukan dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis.

No	Aspek	Pencapaian
----	-------	------------

Lydia, Ida dan Imas, Profil Kemampuan Berpikir Kritis...

1	Nilai-nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianut 2. Menghormati agama orang lain 3. Membedakan perilaku baik dan buruk 4. Memahami perilaku utama (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.)
2	Fisik a. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan perintah tepukan semangat 2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 3. Melakukan kegiatan kebersihan diri (mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan)
	b. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat tulis dengan benar 2. Menggambar – menulis dengan rapi 3. Menempel gambar dengan tepat
3	Kognitif a. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik 3. Mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu aktivitas 4. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-teman (membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan) 5. Menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam memilih tema permainan 6. Menemukan/mengenali bagian yang hilang dari suatu tulisan 7. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari 8. Memahami perbedaan antara dua hal sama seperti membedakan antara penyebab bencana banjir dan kemarau panjang
	b. Mengetahui Ukuran, Bentuk, warna, dan Pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep ukuran (besar - kecil, panjang - pendek); 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan;
4	Bahasa a. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami cerita 2. Memahami perintah sederhana, seperti menunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan ataupun bertanya 3. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan 4. Memahami aturan dalam suatu permainan
	b. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb) 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki fungsi yang sama (menyebutkan berbagai gambar tertentu, mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai klasifikasi yang sama) 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki

		<p>perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, dan menulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
5	Mampu mengendalikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukkan sikap toleran 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok; 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat 5. Memahami peraturan dan disiplin 6. Menunjukkan rasa empati 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri 9. Menghargai keunggulan orang lain 10. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar 11. Mulai menunjukkan ekspresi me-nyesal ketika melakukan kesalahan.

Pembahasan Hasil Analisis profil Berpikir Kritis

Aspek-aspek yang ditemukan dalam proses pembelajaran digunakan sebagai pengukuran akurasi dan prestasi berpikir kritis, yaitu :

Mengamati dan menarik kesimpulan

Pada aspek mengamati dan menarik kesimpulan dapat kita lihat pada aspek no 3, yaitu kognitif (pengetahuan umum dan sains) pencapaiannya terlihat pada no 1 sampai dengan 6, yaitu:

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi
2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik
3. Mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu aktivitas
4. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-teman (membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan)
5. Menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam memilih tema permainan
6. Menemukan/mengenali bagian yang hilang dari suatu tulisan
7. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
8. Memahami perbedaan antara dua hal sama seperti membedakan antara penyebab bencana banjir dan kemarau panjang

Terdapat juga pada aspek no 4, yaitu bahasa, kategori a. Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Ketika siswa melihat 2 gambar yang dipasang di papan, guru menanyakan kepada siswa gambar apakah yang ada di papan, Terlihat siswa peka/tanggap terhadap lingkungan, mereka mengoptimalkan pemakaian indera,

kemudian mengungkapkan secara verbal komentar yang ada di dalam pikiran, siswa dapat menjawab pertanyaan guru, dari mengamati gambar tersebut siswa dapat menjawab bahwa gambar tersebut adalah gambar hujan deras dan banjir, dan gambar ke dua adalah gambar sawah yang kering. Bahkan ada yang bertanya, bu kenapa pak taninya duduk di sawah, apa sedang sedih ya. Mengapa siswa dapat menjawab pertanyaan guru, dikarenakan kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif, dan hierarkis (majid, 2014). Konkret di sini diberikan gambar yang bisa dilihat, kemudian peristiwanya faktual sehingga lebih bermakna.

Siswa sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, ini terlihat pada waktu siswa diberikan gambar tentang benda-benda yang ada kaitannya dengan bencana banjir dan musim kemarau, siswa sudah mampu membedakan dan menempatkan gambar tersebut sesuai dengan petunjuk perintah. Setelah kegiatan tersebut selesai siswa mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya, dengan bahasa verbal.

Pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa untuk menemukan dan mempertanyakan objek-objek yang tidak dipahaminya. siswa dapat menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya

Menurut Hassoubah (2007) Dengan mengamati akan memudahkan seseorang untuk berpikir secara kritis. Kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan atau pro dan kontra terhadap sesuatu merupakan bagian dari berpikir kritis. Membuat kesimpulan sementara atas suatu permasalahan, kemudian diberikan kritik dan saran dari orang lain akan mendorong seseorang untuk memikirkan alternative

Membandingkan dua objek yang berbeda

Terdapat pada aspek no 3, yaitu kognitif baik kategori a. Pengetahuan umum dan sains, maupun kategori b. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada waktu membandingkan dua objek yang berbeda, anak belajar menganalisa dan mengkategorikan persamaan maupun perbedaan dari objek yang diamati, ini terlihat pada waktu mereka diperlihatkan musibah banjir dan kemarau panjang, mereka dapat membedakan persamaan dan perbedaannya. menurut L.M. Sartolli, (1989) dalam Zaleha, ukuran dan kriteria seseorang dikatakan berpikir kritis Menghadapi tantangan demi tantangan dengan alasan-alasan, memberikan contoh-contoh dan argumen yang berbeda dari yang sudah ada, mencari dan memaparkan hubungan antara masalah atau pengalaman lain yang relevan

Kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat

Terdapat juga pada aspek no 4, yaitu bahasa, kategori a. Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pertanyaan yang bermutu tidak mempunyai jawaban khusus, artinya tidak ada jawaban yang benar atau salah atau tidak hanya ada satu jawaban yang benar. Siswa dituntut untuk mencari jawaban sehingga menjadikan mereka banyak berpikir. Siswa diberi pertanyaan dan diberi kesempatan bertanya, serta diberi waktu

yang cukup untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. ciri-ciri berpikir kritis menurut Ennis dalam Mardiana (2007:61) adalah: Mencari pertanyaan yang jelas dari setiap pertanyaan, mencari alasan, berusaha mengetahui informasi dengan baik.

Mendiskusikan dan menganalisa cerita

Terdapat pada aspek no. 4, yaitu bahasa. kategori mengungkapkan b. Mengungkapkan bahasa ini terlihat pada waktu siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah siswa dengar atau pada waktu guru membacakan dengan bahasa anak. Kemudian siswa ditanya pendapatnya mengenai isi cerita, karakter dan situasinya dan siswa mampu menghubungkan cerita dengan kejadian dalam kehidupan nyata. Mengapa terjadi banjir? Bolehkah kita membuang sampah sembarangan? Mengapa?

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain adalah penting. Melibatkan diri dalam diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam diskusi ada pertukaran pendapat, berani menanggung resiko, kejutan, spontanitas serta adanya perbedaan pendapat dan tantangan sehingga bisa mengevaluasi serta mempertimbangkan pendapat tersebut yang pada akhirnya mencari pendapat lain atau menggabungkan antara satu pendapat dengan pendapat lain.

Kerjasama dalam permainan

Dapat kita lihat pada aspek no1, yaitu nilai-nilai agama dan permainan, aspek no 2, yaitu tentang fisik baik motorik kasar maupun motorik halus, dan aspek no. 5, yaitu mampu mengendalikan emosi Pada saat siswa diskusi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya, kemudian guru memberikan stimulus pada siswa agar berani mengungkapkan gagasan dan ide, serta mengeksplorasi kreativitas siswa. Ini terlihat pada waktu siswa dibuat kelompok dan diberikan gambar, dan menempelkannya di depan, kemudian siswa mempresentasikannya di depan, kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan penilaian, agar siswa belajar mempertahankan pendapatnya dengan cara yang baik.

Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dengan berpikir kritis, siswa terbiasa mempunyai sifat, sikap, nilai dan karakter yang baik. Mendidik anak berpikir kritis akan membantu anak untuk secara aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi di sekelilingnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi hasil penelitian dapat disimpulkan, pada siswa SD kelas I di wilayah kecamatan Bulak yaitu, SDN Sukolilo 250, SDN Kedung Cowek I No. 253, SDN Kedung Cowek II, SDN Komplek Kenjeran II/506, dan SDN Kenjeran 248 dengan teknik bertanya terlihat keterampilan berpikir kritis siswa.

Lydia, Ida dan Imas, Profil Kemampuan Berpikir Kritis...

Hal ini terlihat dari aspek-aspek untuk mengukur berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, yaitu: 1) aspek Mengamati dan menarik kesimpulan, 2) Membandingkan dua objek yang berbeda, 3) Kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, 4) Mendiskusikan dan menganalisa cerita, 5) Kerjasama dalam permainan. Ke lima aspek tersebut dapat diamati pada siswa SD kelas satu di 5 sekolah wilayah kecamatan Bulak. Artinya adalah bahwa kemampuan berpikir kritis ada pada semua orang, tetapi tidak akan muncul dengan sendirinya, perlu usaha untuk mengembangkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan kemampuan dasar guru, yaitu keterampilan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa
- Lambertus. (2009). *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Artikel jurnal Forum Kependidikan, Volume 28, Nomor 2.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan jilid (1)*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Takwin, Bagus. 2007. *Mengajar anak berpikir kritis*. (On line). Tersedia : http://www.unisosdem.org/kliping_detail.php?aid=6136&coid=1&caid=52. (24 November 2015).